

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi
Perencanaan wilayah dan kota, fakultasteknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh:

VIVI SAFITRI

416130042

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR**

Disusun Oleh:

VIVI SAFITRI
NIM. 416130042

Mataram, 05 Juli 2022

Pembimbing I,

Baiq Harly Widayanti, ST.,MM
NIDN. 0802078401

Pembimbing II,

Agus Kurmawan, S.IP.,M.Eng
NIDN.0819088401

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SEKITAR

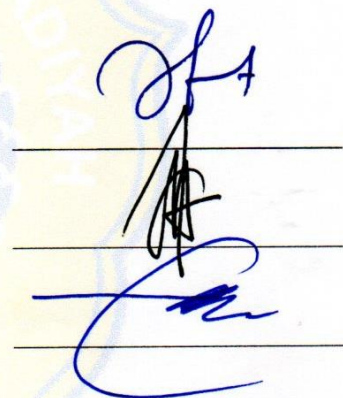
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : VIVI SAFITRI
NIM : 416130042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Hari Rabu 05 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM
2. Penguji II : Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT

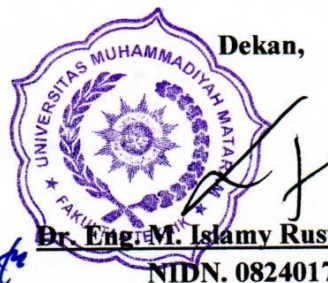


Three handwritten signatures in blue ink, each positioned above a horizontal line, corresponding to the three examiners listed on the left.

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



The official purple stamp of Universitas Muhammadiyah Mataram Faculty of Engineering is shown, with a handwritten signature in blue ink over it.

Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR”** ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh jenjang Sarjana Starata 1 Studi Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Semua sumber yang saya gunkan dalam penulisan skripsi ini tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Jika di kmudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli sya atau hasil jiblatan dari orang lain, maka sya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 5 September 2022
Yang membuat pernyataan



VIVI SAFITRI
NIM. 416130042



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIVI SAFITRI
 NIM : 416130092
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 11-02-1997
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
 Fakultas : Teknik
 No. Hp : 082-339-672-238
 Email : VIVISAFITRI@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Sire
 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Agustus2022
 Penulis



VIVI SAFITRI
 NIM. 41613042

Mengetahui
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIVI SAFITRI
 NIM : 416130042
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 11-02-1997
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan kota (pwk)
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 082-339-67-238
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis pengaruh pengembangan objek wisata pantai sire
Terhadap kesejahteraan Masyarakat sekitar.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Agustus 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

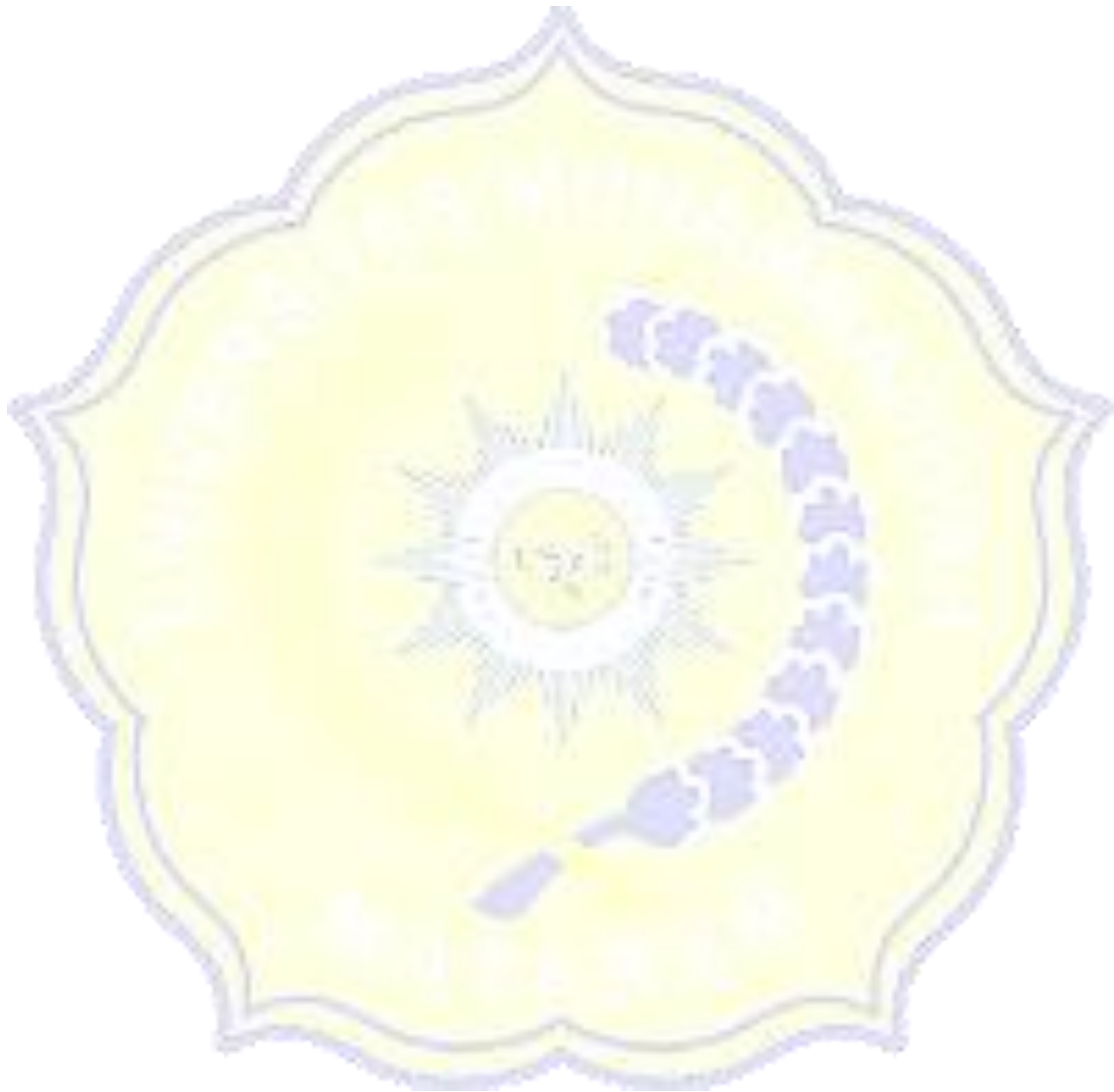


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

VIVI SAFITRI
NIM. 416130042

MOTTO HIDUP

“Gagal Berasal Dari Rasa Takut Yang Tidak Di Lawan”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil perjuangan yang memelahkan, teriring dengan waktu, kesabaran, ketekunan dan do'a serta wujud kasih sayang tak terkira, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah AWT yang membrikan nikmat tanpa batas dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Mu'robbi terbesar dalam hidupku.
2. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda (A. Hamid) dan ibunda (Siti Aisyah) yng tidak pernah merasa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dorongan semangat, materi, support, dan bimbingan untukku.
3. Sahabat terbaikku : Dwi Nilam Sari, Yeni Rabiati, Baiq Yulia Santika, Habiba, Muhammad Azam Zami, Cahyadi Kurniawan.
4. Dan teman seperjuangan angkatan PWK 2016.
5. Unutk Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah mnjadikan kampus ku tempat menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

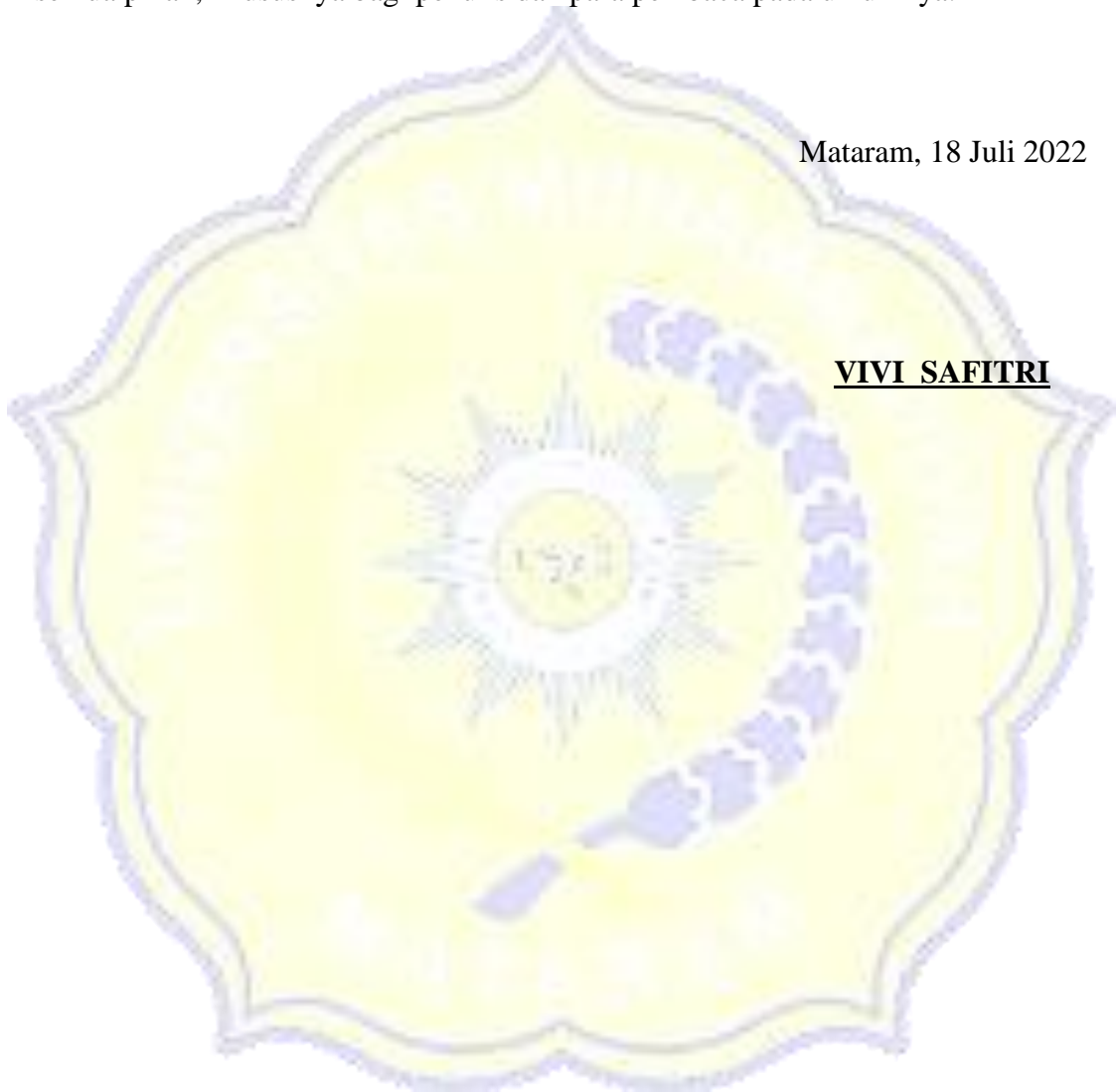
1. Bapak Dr. H. Asyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rosida , ST.,MT, Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas MuhamadiyahMataram.
3. Ibu FebritaSusanti, ST., M. Eng, selakuKapala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhamadiyah Mataram.
4. Ibu Baiq Harly Widayanti, ST., MM, selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Agus Kurniawan, SIP., M. Eng, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir
7. Kedua orang tua ku yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motvator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 18 Juli 2022

VIVI SAFITRI



ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031 yaitu untuk mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industri. Dengan Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 salah satunya yakni wisata alam bahari Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara serta Pantai Sire merupakan salah satu kawasan wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini adalah Metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Apabila probabilitas $\text{sig} > 0,05$ dan $T \text{ Hitung} < t \text{ tabel}$ 1,985 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila probabilitas $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ 1,985 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi (X1) dan Variabel Amenitas (X3) mempengaruhi pengembangan wisata pantai sire terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi pengembangan wisata pantai sire terhadap tingkat kesejahteraan yaitu Aksesibilitas (X2) dan *Ancillary Service* (X4). Dan berdasarkan uji F disimpulkan bahwa semua variabel bebas (independen) mempengaruhi terhadap variabel terikat (dependen) dengan nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$.

Kata Kunci : Analisis, Objek Wisata, Kesejahteraan, Masyarakat

ABSTRACT

This paper aims to determine the effect of the development of Sire Beach Tourism on the level of welfare of the surrounding community. Based on the objectives of the North Lombok Regency Spatial Plan (RTRW) 2011-2031, namely to create a safe, comfortable, productive area that is environmentally sound and sustainable in the context of developing tourism, plantations, and agro-industry. One of the top tourist destinations in North Lombok Regency is Sire Beach, which is the marine nature tourism area defined in Article 19 and located in Sigar Penjalin Village, Tanjung District. The research methodology used for this study is a quantitative descriptive technique. The results of this study are if the probability of $\text{sig} > 0.05$ and $T \text{ Count} < t \text{ table } 1.985$ means that there is no significant effect between one independent variable on the dependent variable and if the probability of $\text{sig} < 0.05$ and $t \text{ count} > t \text{ table } 1.985$ means that there are a significant influence between one independent variable on the dependent variable. According to the calculation's findings, the attraction variable (X1) and the amenity variable (X3) impact how well the local community is doing as Sire beach tourism develops. In contrast, Accessibility (X2) and Ancillary Service are factors that do not influence the growth of Sire beach tourism on the level of wellbeing (X4). The F test concluded that all the independent variables (independent) affected the dependent variable with a sig value of $0.008 < 0.05$.

Keywords: Analysis, Tourism Objects, Welfare, Society



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	7
1.5.1 Batasan Lokasi	7
1.5.2 Batasan Materi	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA	11
2.1 Terminologi Judul.....	11
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengembangan	12
2.2.2 Pariwisata	13

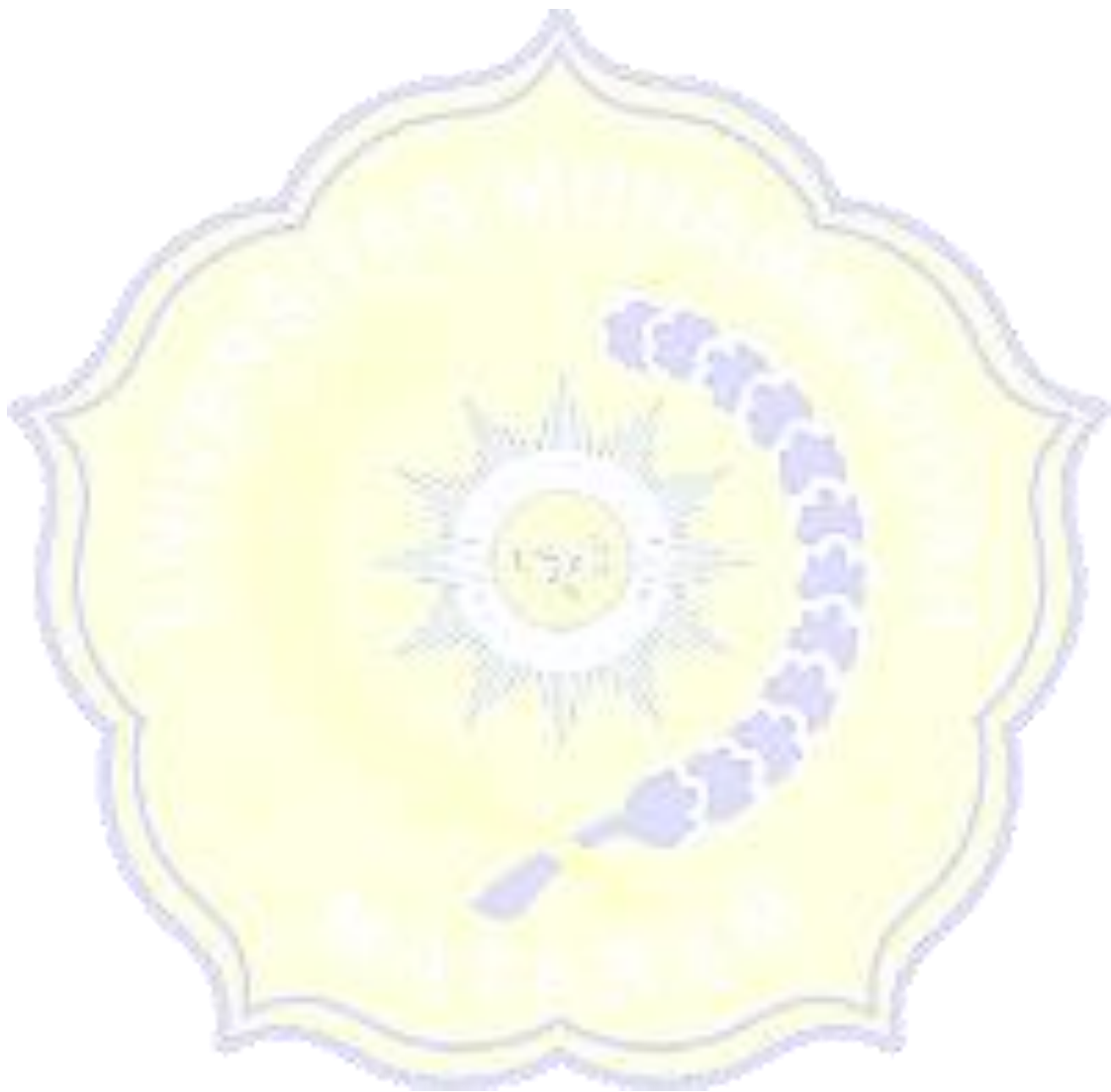
2.2.3 Pengembangan Pariwisata.....	15
2.2.4 Objek Wisata Pantai.....	21
2.2.5 Pengaruh.....	22
2.2.6 Kesejahteraan Masyarakat.....	22
2.3 PenelitainTerdahulu	36
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Lokasi Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	39
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian	43
3.5 Populasi dan Sampel.....	44
3.5.1 Populasi	44
3.5.2 Sampel	44
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Uji Instrumen Penelitian	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.3. Analisis Kesejahteraan (Regresi Linier Berganda)	48
3.6.4. Uji Hipotesis.....	49
3.7 Desain Survey.....	51
3.8 KerangkaBerfikir	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum DesaSigarPenjalin	55
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.3 Karakteristik Responden	65
4.4 Rekap Hasil Kuesioner, ObservasiLapangan, dan Wawancara	68
4.5 Uji Kualitas Data	92
4.6 Uji AsumsiKlasik.....	99
4.7 Uji Hipotesis	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	116

5.1 Kesimpulan 116

5.2 Saran..... 116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan Salah satu potensi ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat dan pertumbuhan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan seragam untuk memberikan prasyarat bagi pertumbuhan yang terfokus dan terkoordinasi. (Kurniawan, 2021). Meningkatkan jumlah uang yang dapat dihasilkan di dalam masyarakat adalah tujuan utama dari perluasan industri pariwisata. Selain itu, pariwisata dan bentuk rekreasi lainnya telah berkembang menjadi komponen penting kehidupan masyarakat di era modern. Melalui pariwisata, keluarga dapat menghabiskan waktu berkualitas bersama, baik untuk memperluas wawasan anak-anak mereka secara intelektual atau hanya untuk mengurangi stres dan ketegangan dari pekerjaan menuntut yang mereka lakukan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut sebagai daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis tertentu yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan tempat wisata, atraksi, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Undang-undang ini disahkan pada tahun 2009. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah yang unggul dalam pengembangan infrastruktur pariwisatanya. Berdasarkan tujuan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara 2011-2031, yaitu mewujudkan kawasan yang aman, nyaman, produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan, dan agroindustri di Kabupaten Lombok Utara. Lombok, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara dikembangkan. Dengan ditetapkannya kawasan wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19, salah satunya adalah wisata alam bahari Pantai Sire di Desa

Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, dan Pantai Sire merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara. Pasal 19 juga menyebutkan bahwa Pantai Sire merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara.

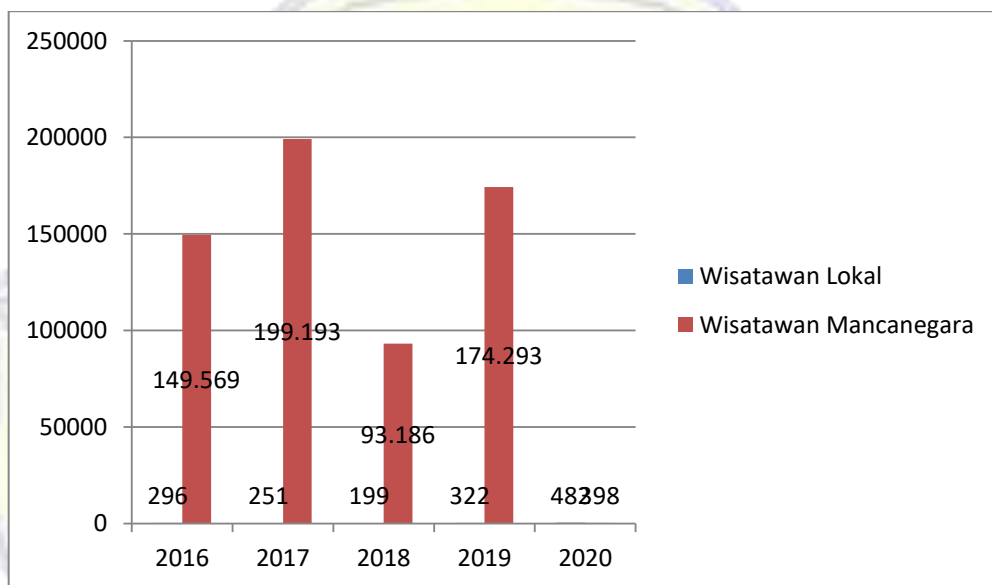
Salah satu komunitas yang terdapat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara adalah Desa Sigar Penjalin. Desa Sigar Penjalin memiliki total populasi 10.500 orang pada tahun 2022, dengan masing-masing 5.202 laki-laki dan 5.298 perempuan tinggal di sana. Dengan luas 1 1.428,92 hektar, terdapat 13 dusun yaitu Dusun Murpayung, Dusun Rangsot Barat, Dusun Rangsot Timur, Dusun Sanggar Sari, Dusun Dasan Tatar, Dusun Tembodor, Dusun Penjalin, Dusun Lendang Berora, Dusun Lendang Galuh, Dusun Cupek , Dusun Sire, Dusun Murpayung Daya, dan Sire Kelelawar). Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Sigar Penjalin menganut agama Islam, dan ciri budaya yang membedakan lingkungan sekitar destinasi wisata populer ini adalah komunitasnya yang bekerja sama dan ramah serta terbuka untuk pendatang baru. Mulai pukul 07.00 WITA dan berlanjut hingga pukul 17.00 WITA, warga Desa Sigar Penjalin kerap menghabiskan waktu sekitar sepuluh jam mengikuti berbagai kegiatan, yang paling menonjol adalah berdagang di sekitar objek wisata Pantai Sire. Selain itu, masyarakat yang tinggal di Desa Sigar Penjalin cukup terlibat dalam berbagai kegiatan, organisasi, dan asosiasi, seperti organisasi pemuda, PKK, kelompok keagamaan, dan Kelompok Sadar Wisata. Kelompok Sadar Wisata adalah salah satu yang paling menonjol dari mereka (POKDARWIS).

Pantai Sire merupakan salah satu tempat wisata yang banyak diminati oleh para pengunjung baik domestik maupun mancanegara saat mereka berlibur di pulau Lombok yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat. Destinasi wisata pantai alami ini bisa ditemukan di kawasan ini. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pengunjung yang datang ke sana; tabel berikut memberikan rincian jumlah wisatawan yang pergi ke Pantai Sire, Desa Sigar Penjalin, dan lokasi lainnya.

Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisata Di Pantai Tahun 2016-2022

No.	Tahun	Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	Total
1.	2016	296	149,569	149,865
2.	2017	251	199,193	199,444
3.	2018	199	93,186	93,385
4.	2019	322	174,293	174,615
5.	2020	282	398	580

Sumber: Kantor Desa Sigar Penjalin, Tahun 2022



Gambar 1.1. Diagram Jumlah Kunjungan Wisata Di Pantai Tahun 2016-2022

Sumber: Kantor Desa Sigar Penjalin, Tahun 2022

Informasi yang dapat ditemukan pada Tabel 1.1 di atas adalah statistik kunjungan wisatawan yang telah dikumpulkan selama lima tahun terakhir dari laporan tahunan jumlah pengunjung yang menginap atau berkemah di dekat Pantai Sire serta di penginapan, hotel, dan homestay di Desa Sigar Penjalin. Menurut statistik tahun 2019, terdapat sekitar 174.293 orang wisatawan dari negara lain yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Sire, sedangkan jumlah pengunjung lokal hanya 322. Namun, pada tahun 2020, jumlah pengunjung dari negara lain turun signifikan sebagai akibat langsung dari virus Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh Indonesia. Oleh karena itu, tidak ada akses ke

atau dari negara Indonesia, dan layanan informasi yang relevan dengan operasi wisata telah ditutup sepenuhnya.

Selain itu, terdapat fasilitas penunjang kegiatan wisata di dekat Pantai Sire yang terletak di Desa Sigar Penjalin. Fasilitas ini dapat ditemukan di sana. Menurut informasi yang diberikan oleh profil Desa Sigar Penjalin, total ada 199 unit homestay atau hotel serta 5 unit lapangan golf. Objek wisata Pantai Sire ini selalu ramai dikunjungi wisatawan dari dalam kota, wisatawan dari luar kota, bahkan wisatawan dari negara lain yang tertarik untuk mengunjungi objek wisata ini mengingat buka setiap hari dalam seminggu termasuk hari Sabtu dan Minggu. , serta pada hari libur nasional. Anda dapat mengamati pada gambar berikut bagaimana fasilitas pendukung di Desa Sigar Penjalin tersedia untuk membantu pariwisata di Pantai Sire dengan melihat gambar berikut.



Lapangan Golf Sire



Hotel Oberoi

Gambar 1.2 fasilitas pendukung pantai Sire

Sumber : Dokumentasi Pantai Sire 2022

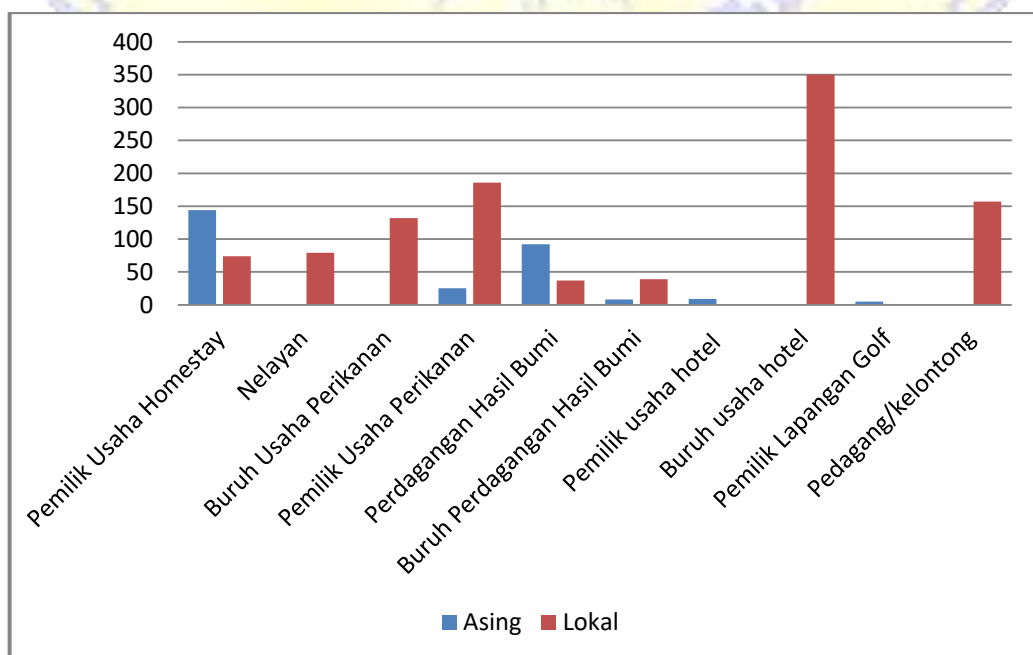
Pendistribusian kesempatan kerja ke seluruh masyarakat merupakan salah satu indikasi yang dapat menjadi sinyal pergeseran struktur perekonomian. Karena Pantai Sire menjadi destinasi wisata yang begitu populer, masyarakat sekitar kini berkesempatan untuk meluncurkan usaha baru, antara lain perusahaan berupa warung makan, homestay, persewaan lapangan golf, serta persewaan dan penjualan peralatan renang. Banyaknya individu yang bekerja di daerah sekitar Pantai Sire menjadi bukti bahwa upaya yang

dilakukan oleh masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Sire semakin berkembang dan meningkat dari tahun ke tahun. Tabel berikut memberikan informasi jumlah tenaga kerja industri pariwisata di Pantai Sire yang terletak di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, antara tahun 2019-2022.

Tabel 1.2. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No.	Jenis Matapencaharian	Jumlah (Jiwa) Tahun 2022		
		Asing	Lokal	Jumlah
1.	Pemilik Usaha <i>Homestay</i>	144	74	218
2.	Nelayan	-	79	79
3.	Buruh Usaha Perikanan	-	132	132
4.	Pemilik Usaha Perikanan	25	186	211
5.	Perdagangan Hasil Bumi	92	37	129
6.	Buruh Perdagangan Hasil Bumi	8	39	47
7.	Pemilik usaha hotel	9	1	10
8.	Buruh usaha hotel	-	350	350
9.	Pemilik Lapangan Golf	5	-	5
10.	Pedagang/kelontong	-	157	157
Total		283	1.055	1.338

Sumber: Kantor Desa Sigar Penjalin, Tahun 2022



Gambar 1.3. Diagram Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Sektor Pariwisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Sumber: Kantor Desa Sigar Penjalin, Tahun 2022

Berdasarkan informasi jumlah penduduk yang bekerja di kawasan Pantai Sire yang diperoleh dari profil Desa Sigar Penjalin, terlihat sebanyak 1.338 orang bekerja di sekitar tempat wisata, dan mayoritas kepemilikan usaha terdiri dari masyarakat yang tidak berdomisili di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, melainkan orang lain atau investor luar yang membuka usaha di sekitar pantai Sire. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.2 yang dapat dilihat di atas, sebanyak 1.055 penduduk daerah tersebut hanya bekerja di industri pariwisata. Orang-orang ini bekerja di industri perikanan, sebagai buruh, dalam perdagangan hasil pertanian, serta di industri hotel dan homestay. Semua pekerjaan ini disediakan untuk mendukung pariwisata di sekitar Pantai Sire. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sohari, Kepala Desa Sigar Penjalin, sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Pantai Sire tidak dapat membuka usaha sendiri karena kurangnya sumber daya keuangan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan dengan latar belakang masyarakat yang hanya bekerja sebagai buruh.

Masyarakat di Desa Sigar Penjalin biasanya memiliki pekerjaan lain selain sebagai nelayan, karena menangkap ikan bukanlah sumber pendapatan utama mereka. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk Pantai Sire Desa Sigar Penjalin yang bekerja di bidang pariwisata yaitu sebanyak 1.338 orang, namun yang berprofesi sebagai nelayan hanya 79 orang. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa bekerja sebagai buruh tani menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi nelayan. nelayan, sebagian besar sebagai akibat dari kondisi cuaca yang tidak terduga.

Oleh karena itu, berdasarkan data dan penjelasan yang diberikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak perluasan Objek Wisata Pantai Sire terhadap taraf hidup masyarakat yang berada di sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimanakah pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar?

1.3 Tujuan

Tujuan menyeluruh dari upaya penelitian adalah untuk menggali, memvalidasi, dan memperluas informasi yang ada. Dalam nada yang sama, penulis akan melihat penelitian yang dilakukan untuk alasan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perluasan pariwisata di Pantai Sire terhadap standar hidup masyarakat yang berada di sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebgaimana berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, yang dapat membantu dalam pengembangan wisata Alam Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

2. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang ekonomi yang terkait dengan pengembangan wisata alam, wisata pantai, dalam rangka membantu proses peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan wisata pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menangani permasalahan serupa, dan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas wisata pantai

Sire. penelitian selanjutnya, agar dapat lebih baik dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Lokasi

Salah satu permukiman yang bisa ditemukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, Desa Sigar Penjalin memiliki luas 1.823,83 hektar. Desa Sigar Penjalin terdiri dari tiga belas dusun, lima di antaranya terletak tepat di dekat pantai, yaitu Sire Kelelawar, Sire, Cupek, Lendang Blora, dan Tembobor. Delapan dusun lainnya dapat ditemukan di wilayah pegunungan kota. Inilah batas-batas geografis wilayah administrasi Desa Sigar Penjalin:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Desa Sigar Penjalin
Sebelah Selatan	: Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Timur	: Desa Medana

Dusun Sire Kelelawar, Dusun Sire, Dusun Tembobor, Dusun Berora, dan Dusun Jalinan adalah nama lima dusun yang dianggap sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan Objek Wisata Pantai Sire mempengaruhi kesejahteraan umum masyarakat setempat. Petanya bisa dilihat di bawah ini. 1.1 Kendala yang ditimbulkan oleh lokasi penelitian.

1.5.2 Batasan Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang dampak pariwisata di Pantai Sireter terhadap taraf hidup masyarakat yang berada di dalam dan sekitar kawasan wisata. Hal ini dilakukan dengan menganalisis potensi yang dimiliki daerah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi taraf hidup masyarakat, khususnya taraf hidup ekonomi di Desa Sigar Penjalin.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang sejarah penelitian, rumusan masalah, kendala masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan tentang bahasa yang digunakan dalam judul, serta teori-teori yang mencakup kajian teoritis yang mendukung penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan dampak pertumbuhan Pantai Sireter terhadap kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Desa Sigar Penjalin.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

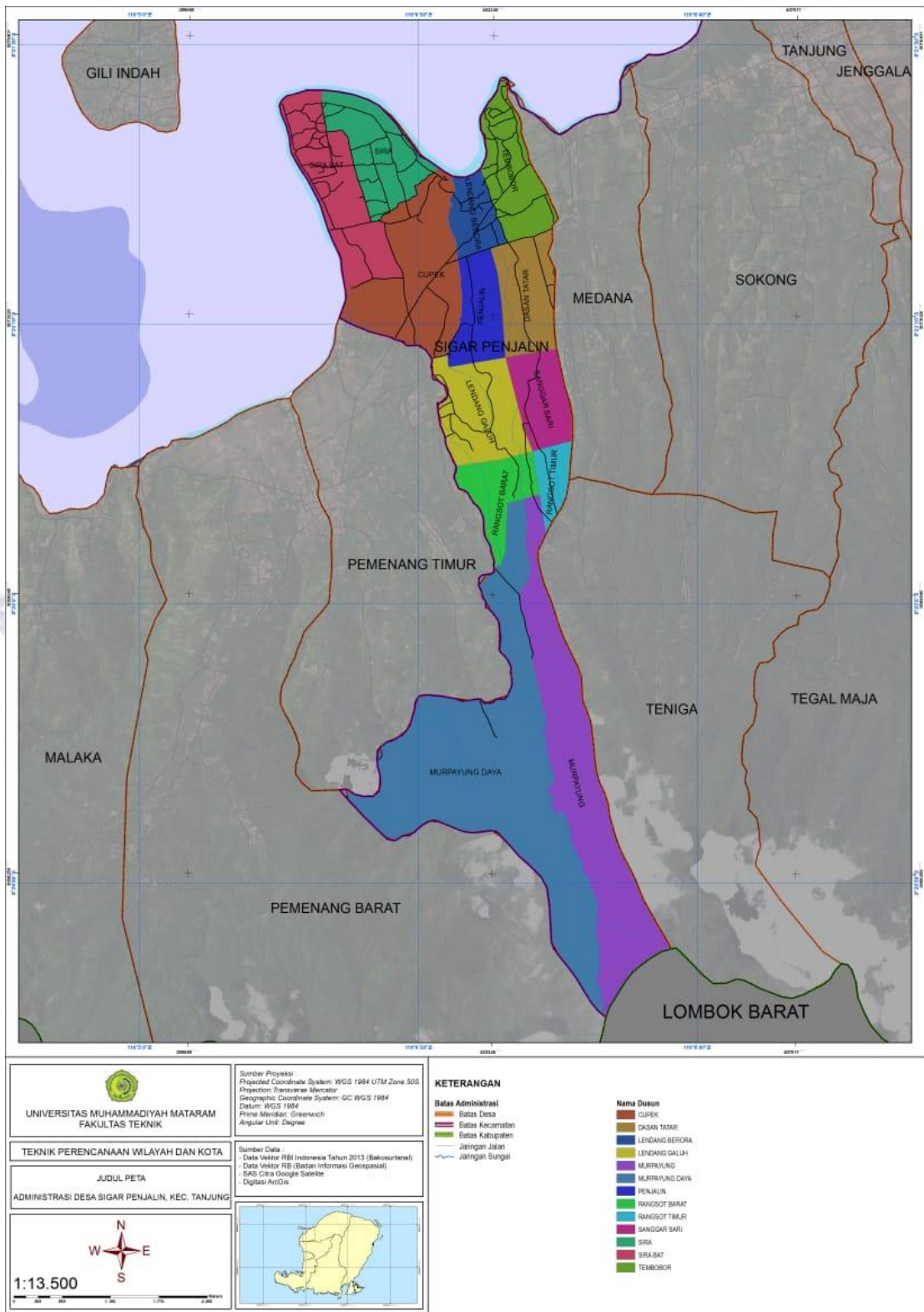
Bab ini merinci jenis penelitian, lokasi penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran tentang objek penelitian, serta pembahasan, temuan data, pengujian dan analisis data, serta kesimpulan penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran penelitian



Peta 1.1 Batas Lokasi Penelitian

Sumber: Pengolahan Arcgis

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Adapun terminologi judul dalam penelitian mengenai Analisis pengaruh pengembangan obyek wisata pantai sire terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sigar penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

- Analisis adalah pemecahan atau penguraian pada satu unit menjadi berbagai unit menjadi bagian unit terkecil yang terperinci. (Harahap, Sofyan Safri. , 2004)
- Pengaruh merupakan Kekuatan yang sudah ada atau yang berasal dari seseorang atau benda dan yang membantu membentuk kepribadian, keyakinan, dan perspektif individu. Efek asosiatif adalah nama lain untuk kata pengaruh, yang menggambarkan penyelidikan yang mencoba membangun hubungan antara nilai satu variabel dan nilai variabel lainnya. (Marlina, 2017).
- Pengembangan adalah Pengembangan karyawan adalah peran operasional kedua dari manajemen sumber daya manusia, dan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Agar pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif, suatu program harus terlebih dahulu dirancang (Dewi , 2011).
- Pariwisata
Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan yang mendapatkan bantuan dari masyarakat berupa berbagai ketentuan penunjang wisata yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan dari pemerintah maupun pengusaha dan masyarakat. Pelaksanaan perencanaan pembangunan kepariwisataan yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti keragaman keunikan, keunikan budaya dan lingkungan, serta tuntutan manusia terhadap kepariwisataan, merupakan sarana utama dalam pelaksanaan pembangunan kepariwisataan (Rita sulaksmi , 2007)

- Wisata pantai

Wisata Pantai dapat diartikan adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir dan komponen pendukungnya, yang dapat berupa alam, buatan, atau campuran keduanya (John O. Simond, 2018).

- Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejauh mana konsumsi individu atas uang mereka memberi mereka rasa kepuasan. Namun demikian, standar hidup itu sendiri adalah konsep yang relatif karena ditentukan oleh tingkat kepuasan yang dapat dicapai melalui pengeluaran uang. (Hiariey, 2013)

Dari beberapa pengertian di atas untuk itu dapat di simpulkan bahwa judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SIRE TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR”** merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Sigar Penjalin.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengembangan

Pengembangan (*Development*) adalah Pengembangan karyawan adalah peran operasional kedua dari manajemen sumber daya manusia, dan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Agar pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif, suatu program harus terlebih dahulu dirancang. (Dewi, 2011)

Pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan bakat teknis, teori, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk memutuskan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses kegiatan, pengembangan adalah proses yang melibatkan pembuatan program dengan cara yang logis dan metodis. (Lilian Sarah Hiariey, 2013). Penelitian pengembangan adalah serangkaian tindakan atau rangkaian kegiatan yang dapat

dipertanggungjawabkan, diambil dengan tujuan menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada.

Menurut definisi pengembangan yang telah dikemukakan, pengembangan mengacu pada proses mentransformasikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat, sedangkan penelitian dan pengembangan mengacu pada proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada. menjadi produk yang dapat digunakan. bertanggung jawab atas tindakan Anda.

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan usaha multifaset yang dapat dilihat sebagai sistem besar yang terdiri dari berbagai subsistem, termasuk ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Jika dilihat sebagai suatu sistem, pariwisata tidak dapat dianalisis secara terpisah dari subsistem lain seperti politik, sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya. Subsistem ini dan subsistem lainnya harus dipertimbangkan bersama. Banyak subsistem ini semuanya saling bergantung satu sama lain dan terkait satu sama lain dalam beberapa cara. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi pada satu subsistem juga akan memicu perubahan pada subsistem lainnya, yang akan terus terjadi hingga ditemukan harmoni baru. (Makarim, 2014).

Menurut (Yoeti, 2015) daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Destinasi pariwisata harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

- 1) Hal ini diperlukan untuk menjadi sesuatu untuk dilihat; lebih khusus lagi, harus ada artefak dan atraksi wisata yang unik di lokasi itu, yang berbeda dari apa yang bisa dilihat di daerah lain.
- 2) Harus menyediakan sesuatu untuk dilakukan, yaitu di tempat itu harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat wisatawan nyaman

- 3) Harus menyediakan sesuatu untuk dijual, dalam arti lokasi yang bersangkutan harus memiliki gerai ritel, terutama untuk tujuan menjual barang-barang unik dan kenang-kenangan yang dapat dibawa kembali oleh pengunjung ke negara asalnya.

Pariwisata merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh pengunjung yang secara langsung mempengaruhi dan melibatkan anggota masyarakat, sehingga masyarakat mengalami berbagai efek sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Karena wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuannya, pemilik usaha berpeluang memperoleh keuntungan dari penjualan barang dan jasa (seperti pernak-pernik, misalnya), pariwisata dapat membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih beragam, dan dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih menuntut secara fisik. Ini hanyalah beberapa cara agar pariwisata dapat bermanfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Dewi , 2011)

Pariwisata sebagai suatu industri berperandalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Dampak Ekonomi Pariwisata

- Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan keuntungan moneter, terutama bagi masyarakat luas. Uang tersebut dihasilkan sebagai hasil dari bisnis yang dilakukan antara wisatawan dan tuan rumah mereka dalam bentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Tidak semua uang yang dikeluarkan wisatawan digunakan untuk usaha yang langsung bergerak di bidang pariwisata, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan pemandu wisata. Beberapa di antaranya juga berlaku untuk jenis bisnis lain. Distribusi pendapatan yang dihasilkan oleh wisatawan didistribusikan di antara beberapa industri, termasuk pertanian, industri kerajinan, transportasi, komunikasi, dan beberapa bidang lain yang terkait erat dengan pariwisata.

➤ Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang mampu menangani sejumlah besar orang dengan menyediakan berbagai peluang kerja yang inovatif untuk dipilih. Misalnya, pengunjung yang datang ke pantai untuk bersantai dapat menghasilkan pendapatan untuk bisnis seperti yang menyewakan tikar, menawarkan makanan dan minuman, dan memberikan layanan pijat, di antara layanan lainnya.

➤ Meningkatkan Struktur Ekonomi

Perbaikan struktur ekonomi masyarakat dapat dikaitkan dengan peningkatan pendapatan penduduk dari sektor pariwisata. Bekerja di bisnis pariwisata mungkin sangat bermanfaat bagi kualitas hidup seseorang.

➤ Membuka Peluang Investasi

Peluang investasi ada di industri pariwisata berkat luasnya penawaran sektor ini. Kemungkinan melakukan investasi di daerah tujuan wisata memberikan peluang untuk membentuk dan memperkuat perekonomian masyarakat sekitar.

➤ Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Masyarakat didorong untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mendirikan perusahaan atau melakukan kegiatan wirausaha sebagai akibat dari permintaan pengunjung yang dibawa oleh destinasi pariwisata. Sebagai akibat dari beragamnya permintaan yang dimiliki wisatawan, kemungkinan bisnis dapat muncul melalui penjualan produk dan layanan yang berbeda.

➤ Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Karena perubahan sosial yang dibawa oleh sektor pariwisata tidak terjadi sekaligus, melainkan melalui suatu proses, pengaruh pariwisata terhadap sosial budaya lokal hanya dapat

digambarkan sebagai tidak berwujud atau abstrak. Dampak pariwisata dapat dibandingkan dengan pergerakan bola bilyar; dalam skenario ini, bola mewakili turis, dan lubang mewakili masyarakat setempat. Bola membuat kemajuan baik langsung maupun tidak langsung ke dalam ruang-ruang yang ditempati sebelumnya. Akibat dari hal tersebut, masyarakat sering mengalami apa yang disebut dengan “demonstration effect” (efek demonstrasi). Dia meniru turis karena penduduk setempat memandangi mereka sebagai model yang unggul, yang membuatnya lebih mudah untuk berkomunikasi dengan mereka. Efek demonstratif berpotensi untuk meningkatkan dan memajukan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berpotensi merugikan dan menghancurkan masyarakat secara keseluruhan.

2.2.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu cara yang dapat mengubah suatu lokasi yang sebelumnya dalam kondisi buruk menjadi lokasi yang sekarang dalam kondisi sangat baik, serta meningkatkan keadaan fisik suatu objek wisata agar lebih layak untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata. . Penduduk di wilayah sekitarnya, serta pemerintah dan pengunjung, semuanya dapat memperoleh manfaat dari potensi daya tarik wisata (Ariyani, M dan Purwantini, 2006).

Pengembangan destinasi wisata identik dengan penciptaan lapangan kerja berupa usaha kecil yang bergerak di bidang penjualan produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat, dengan tambahan manfaat fungsi penjualan produk lokal tersebut dapat memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. penduduk; penciptaan kegiatan atraksi yang memerlukan kontribusi dari masyarakat setempat untuk dapat digunakan sebagai daya tarik wisata; dan pembentukan undang-undang perlindungan

alam dalam rangka melestarikan alam di daerah tersebut(Gusti Marlina , 2017).

Diharapkan bahwa negara akan mampu mendatangkan devisa melalui pengembangan pariwisata. Selain itu, pendapatan masyarakat diharapkan meningkat berkat berbagai upaya yang terkait dengan pengembangan pariwisata, yang juga dapat mengarah pada perluasan lapangan kerja yang ada dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, perluasan pariwisata dapat menjadi katalis bagi penyebaran budaya tradisional Indonesia yang tiada bandingnya di dunia. Hal ini akan memastikan bahwa keunikan budaya Indonesia tetap terjaga, sehingga dapat terus berkembang dan maju. Pertumbuhan pariwisata memberikan dampak yang menguntungkan, baik dari segi peningkatan jumlah kemungkinan usaha yang tersedia maupun jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Kesejahteraan pengunjung memicu ide untuk usaha komersial, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, kehadiran pengunjung suatu daerah akan menawarkan prospek bagi penduduk setempat untuk menjadi pemilik bisnis hotel, wisma, homestay, restoran, warung, transportasi, perdagangan, fasilitas olahraga, jasa, dan jenis usaha lainnya. Masyarakat akan memiliki akses ke pilihan pekerjaan berkat prospek perusahaan ini, yang juga akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan untuk menambah pengeluaran keluarga mereka (Pendit, 2018) :

1. Bidang ekonomi

- a. Dapat memperluas prospek pekerjaan serta kemungkinan komersial, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Melalui belanja wisatawan, masyarakat setempat akan melihat peningkatan pendapatan dan pemerataan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keuntungan dalam pendapatan ini akan menguntungkan semua orang di masyarakat.
- c. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.

- d. Mendorong pembangunan daerah karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terkonsentrasi di kota-kota dan lebih cenderung terkonsentrasi di pantai sehingga memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendorong pembangunan daerah.

2. Bidang sosial budaya

Kekayaan tradisi sosiokultural banyak merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan pariwisata. Salah satu hal yang mendukung kualitas suatu kawasan wisata sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan adalah lingkungan sosial budaya. Karena kapasitas sosial budaya memberikan ruang bagi perlindungan sumber daya alam, maka ada hubungan langsung antara masyarakat sosial budaya dengan upaya melestarikan sumber daya alam bumi. Oleh karena itu, kemampuan untuk melestarikan dan mengembangkan lebih lanjut budaya yang sudah ada harus menjadi perhatian baik pemerintah maupun strata sosial ekonomi masyarakat.

3. Bidang Lingkungan

Karena pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk pariwisata pada dasarnya merupakan lingkungan dan ekosistem yang masih alami, menarik, bahkan unik, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan selalu menghindari dampak kerusakan lingkungan melalui perencanaan yang teratur dan tepat sasaran. Hal ini karena potensi sumber daya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang masih alami, menarik, bahkan unik. Peraturan perlu dipatuhi untuk memastikan bahwa atraksi baru itu legal. Karena pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk pariwisata pada dasarnya merupakan lingkungan dan ekosistem yang masih alami, menarik, dan bahkan khas, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan selalu menghindari dampak kerusakan lingkungan melalui perencanaan yang teratur. Hal ini karena potensi sumber daya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang masih alami, menarik, dan bahkan khas. serta

diarahkan. Pedoman tersebut perlu diikuti saat mengembangkan objek wisata yang akan dibangun.

Dari semua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa segala kegiatan yang dilakukan demi menjaga kelangsungan suatu daya tarik wisata memerlukan kontribusi dan kerjasama dari semua pihak yang terkait dalam rangka menciptakan suatu daerah tujuan wisata yang memiliki tujuan. melestarikan dunia dan juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang dianggap praktik pariwisata berkelanjutan. mengelilingi tempat yang menarik bagi wisatawan.

Menurut Rai et al. (2016) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan wisata terdiri dari komponen komponen utama sebagai berikut:

- Dayatarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasisalam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Adapun penjelasan dari beberapa ahli dalam komponen komponen utama dalam pengembangan objekpariwisata menggunakan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*), yaitu:

a. *Attraction*

Dalam hal memikat pengunjung ke suatu destinasi, atraksi yang juga dikenal sebagai objek daya tarik wisata (ODTW) memegang peranan penting. Modal pariwisata, yang sering disebut dengan resources, mengacu pada hal-hal yang berpotensi untuk dijadikan daya

tarik wisata (tourism resources). Ada tiga objek wisata di ibu kota yang mendatangkan banyak wisatawan. Ini adalah sebagai berikut: (Dewi , 2011)

1. *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit;
2. Atraksi bagi wisatawan budaya meliputi hal-hal seperti arsitektur tradisional rumah-rumah di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan tradisional, ritual, festival, kehidupan sehari-hari masyarakat, keramahan, dan masakan; dan
3. Man-made attractions such as sporting events, shopping, exhibitions, conferences and others. Tourism capital can be developed into a tourist attraction where tourism capital is found (in situ) and outside its original place (ex situ).
4. Atraksi wisata di bedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat-tempat wisata yang ditemukan (insitu) dan di luar yang asli (ex situ). Atraksi wisata tak lagi menjadi atraksi atraksi dan atraksi penangkap wisatawan.

b. *Accessibility*

Aksesibilitas dalam konteks pariwisata mengacu pada segala fasilitas yang memudahkan pengunjung untuk mencapai suatu destinasi atau destinasi pariwisata lain yang terhubung dengan destinasinya. Petunjuk arah, bandara, terminal, jumlah waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transit ke tujuan wisata, dan gadget lainnya adalah contoh faktor penting yang terkait dengan topik aksesibilitas wisata dan dianggap sebagai faktor penting (Baiquni & Mustafa, 2015)

c. *Amenities*

Istilah "fasilitas" mengacu pada kumpulan perusahaan yang menyediakan berbagai layanan, seperti penginapan, penjualan

makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat ritel, dan layanan lainnya. Di tempat-tempat wisata, "fasilitas" mengacu pada fasilitas tambahan yang akan bermanfaat bagi pengunjung. Istilah "fasilitas" mengacu pada berbagai layanan yang diberikan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jasa tersebut meliputi penginapan, makanan dan minuman, serta penyedia jasa penginapan seperti hotel, motel, dan jasa penginapan lainnya. Hotel dan motel adalah contoh penyedia jasa akomodasi (Attar, 2012)

- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) akomodasi wisata adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi persyaratan yang dimiliki pengunjung agar mereka dapat bersantai, menginap, mandi, makan, minum, dan menikmati layanan yang disediakan.
- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) Jumlah kamar tamu digunakan untuk mengklasifikasikan hotel ke dalam salah satu dari empat kategori: (1) hotel kecil didefinisikan sebagai hotel dengan kapasitas kurang dari dua puluh lima kamar, (2) hotel menengah memiliki kapasitas lebih dari dua puluh lima kamar. kamar tetapi kurang dari seratus kamar, (3) hotel menengah didefinisikan sebagai hotel dengan seratus kamar tetapi kurang dari tiga ratus kamar, dan (4) hotel besar didefinisikan sebagai hotel dengan lebih dari tiga ratus kamar tamu.
- Menurut (Munavizt, 2009) Motel adalah Motel adalah jenis hotel yang diberikan untuk orang-orang yang melakukan perjalanan jarak jauh (di Amerika Serikat, motel sering terletak di jalan raya), dan mereka diharuskan untuk menyertakan fasilitas parkir mobil bermotor (garasi pribadi), serta akses yang nyaman. ke transportasi umum terdekat (High Hostel).

d. *Ancillary Service*

Menurut (Yoeti, 2015) *Ancillary Service* Lebih khusus lagi, fungsi community engagement benar-benar ada pada setiap komponen

yang memungkinkan suatu destinasi wisata eksis. Dengan kata lain, menurut Madiun, fungsi community engagement telah dijelaskan secara tidak langsung dari segi destinasi dan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat keunggulan destinasi wisata (Khotimah, 2016)

2.2.4 Objek Wisata Pantai

Salah satu definisi wisata pantai adalah pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir dan komponen pendukung sumber daya tersebut, baik alam, buatan, atau campuran keduanya (John O. Simond, 2018). Objek wisata pantai adalah setiap komponen nyata dari pantai yang dapat berfungsi sebagai situs untuk berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Beberapa contoh objek wisata pantai antara lain sebagai berikut:

- Pesisir merupakan wilayah yang berfungsi sebagai zona peralihan antara daratan dan perairan. Pantai adalah tujuan wisata paling populer dan menawarkan berbagai kesempatan untuk digunakan, mulai dari bersantai hingga kegiatan yang lebih berat.
- Permukaan laut, adanya ombak dan angin, dan kemungkinan permukaan tersebut digunakan untuk tujuan praktis dan untuk kegiatan rekreasi
- Wilayah yang terletak di pedalaman dari pantai bertindak sebagai zona penyangga untuk melindungi keutuhan pantai dan memastikan bahwa ia dapat terus melayani tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk rekreasi luar ruangan dan olahraga di darat.

(John O. Simond, 2018) juga menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu:

- *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.

- *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari *beach*. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
- *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara *beach* dan *dune*.

Wisata pantai melibatkan 3 unsur pokok, yaitu:

- a. Manusia, sebagai subyek pelaku,
- b. Tempat, sebagai obyek tujuan wisata,
- c. Waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktifitas wisata.

2.2.5 Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut (Ariyani, M dan Purwantini, 2006) adalah pengaruh apa pun, seperti orang atau barang, terhadap perilaku, kepercayaan, atau sikap orang lain. Pengaruh ini mungkin melekat atau dapat diperoleh. Kekuatan yang berasal dari audiens sebagai konsekuensi dari pesan komunikasi dan memiliki kemampuan untuk membuat audiens melakukan atau tidak melakukan apa pun adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang pengaruh.

Pengaruh adalah kekuatan yang melekat dan dihasilkan dari apa pun (orang atau benda) yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian, kepercayaan, atau perilaku seseorang. Suatu keadaan yang disebut pengaruh terjadi ketika ada hubungan, baik timbal balik maupun kausal, antara hal yang dipengaruhi dan hal yang mempengaruhi. Dalam contoh khusus ini, dampaknya lebih cenderung menjadi sesuatu yang berpotensi membawa perubahan pada seseorang yang menuju ke jalur yang lebih menguntungkan. Jika efek ini baik, maka seseorang yang memiliki visi dan tujuan yang jauh akan mengalami transformasi ke arah yang lebih baik (Attar, 2012)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sunarti, Euis., 2011) pengaruh adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang (seseorang atau benda) yang memiliki kemampuan untuk membantu membentuk kepribadian, keyakinan, atau tindakan individu lain. Dari pendapat tersebut

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pengaruh adalah daya atau kekuatan yang berasal dari apa saja, baik itu orang atau benda dan segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada di lingkungan terdekatnya.

2.2.6 Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas hidup, mempromosikan penyembuhan, dan menghindari masalah sosial dianggap sebagai contoh kegiatan kesejahteraan sosial. Kebutuhan manusia secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, ada kebutuhan fisik untuk pengembangan dan pemeliharaan, yang meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta air, udara, dan perhatian medis. Tidaklah layak untuk memberikan data yang mampu menilai semua elemen kesejahteraan masyarakat karena banyak komponen kesejahteraan masyarakat yang sangat rumit (Hiariey, 2013)

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Nasional dalam (Gusti Marlina, 2017) menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah:

1. Keluarga yang mampu menafkahi anggotanya dalam segala bidang, termasuk kebutuhan sosial, agama, ekonomi, sosial, dan perumahan
2. Keluarga yang menjaga keseimbangan yang sehat antara tingkat pendapatan mereka dan jumlah individu dalam rumah tangga mereka, dan
3. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan medis anggotanya, berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat di mana mereka tinggal, dan beribadah dengan khusyuk di samping memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar.

Karena kesejahteraan adalah masalah pendapat, maka setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kemakmuran. Karena kesejahteraan adalah

masalah pendapat, maka setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda.(Safitra, 2018)

Kesejahteraan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan bantuan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka di berbagai bidang termasuk kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar hidup, dan hubungan. Istilah "kesejahteraan masyarakat" juga dapat digunakan secara bergantian dengan "kesejahteraan sosial". hubungan sosial. (Arthur, 2017).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi yang harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup secara layak. kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri agar mampu menjalankan fungsi sosialnya. Kesadaran ini menunjukkan bahwa kesuksesan bukan hanya kepemilikan barang-barang moneter yang cukup; melainkan, itu juga memerlukan pemuasan kebutuhan spiritual dan sosial individu.

Kualitas kehidupan komunal merupakan indikator yang baik dari standar hidup yang dinikmati oleh anggota kelas menengah ke bawah. Penghapusan kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produksi komunal adalah karakteristik yang menentukan dari peningkatan kualitas hidup dalam suatu komunitas. Semua ini adalah akibat langsung dari kenaikan pendapatan rata-rata individu di dunia saat ini (Bagiana & Yasa, 2017)

Dalam pengertian yang lebih luas, istilah "kesejahteraan sosial" mengacu pada keadaan atau kondisi terpenuhinya segala macam kebutuhan hidup, terutama yang bersifat fundamental seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, tempat tinggal, pendidikan, dan perhatian

medis. Selain penjelasan yang diberikan di atas, jelas bahwa Ilmu Kesejahteraan Sosial pada intinya adalah :

- a. Ilmu yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (bersifat terapan)
- b. Kajian baik secara teoritis maupun metodologis terhadap upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup (derajat kehidupan) suatu masyarakat.

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yaitu antara lain:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan

Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial menurut Friedlander dan Apte dalam buku yang dikutip oleh (Harahap, Sofyan Safri. , 2004) adalah :

- Fungsi Pencegahan (*Preventive*)
Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk membentengi individu, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat mencegah munculnya masalah-masalah kemasyarakatan baru. Dalam masyarakat yang melalui masa transisi, fokus upaya pencegahan bergeser ke kegiatan yang berkontribusi pada pembentukan pola baru hubungan sosial dan lembaga sosial baru.
- Fungsi Penyembuhan (*Curative*)
Tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk membebaskan individu dari masalah yang menyulitkan mereka untuk beroperasi dengan baik di masyarakat, baik gangguan fisik, emosional, atau sosial.
Dalam fungsi ini terdapat juga fungsi rehabilitasi.

- Fungsi Pengembangan (*Development*)

Tujuan utama organisasi kesejahteraan sosial adalah untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada proses pembangunan masyarakat atau pertumbuhan struktur dan sumber daya sosial.

- Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Peran ini dapat mencakup tindakan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan sektor atau wilayah layanan kesejahteraan sosial lainnya.

Dalam dan dari dirinya sendiri, kesejahteraan sosial bekerja menuju tujuan membangun eksistensi yang sukses, dalam arti mencapai standar hidup dasar. Tujuan lainnya adalah untuk mencapai tingkat penyesuaian yang memuaskan, khususnya dengan masyarakat di lingkungan mereka.

Derajat kesejahteraan meliputi :(Gusti Marlina , 2017)

1. Pangan,
2. Pendidikan,
3. Kesehatan,
4. Kesempatan kerja, dan
5. Perlindungan hari tua

Sedangkan Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Melihat indikator dari Biro Pusat Statistik tersebut kiranya pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga.

Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai lebih banyak pilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

Selain itu menurut (Fitriyah & Widodo, 2018) secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Untuk melihat indikator tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yaitu : Pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan, Pendidikan anak. Adapun uraian sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. (Ramadhan, 2018). Menurut (Danil, 2019) indikator pendapatan antara lain penghasilan yang diterima per bulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, beban biaya yang di tanggung.

Berikut ini adalah klasifikasi mengenai pendapatan yang riil, menurut (Wahab, Salah, 2003) yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan pendapatan lainnya.

- Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen
- Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga (Rihda, 2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (financial asset) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (capital gain) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (Realasset) seperti rumah yang memberikan penghailan sewa.
- b. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negaranegara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.(Danil, 2019)

Direktorat Tata Guna Tanah Kemiskinan(Rizal, 2018) diklasifikasikan kedalam empat kriteria, yaitu :

- a. Tidak miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun lebih besar 200% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (>Rp. 4.487.400).
 - b. Hampir miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun berkisar antara 126-200% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (Rp.2.827.062 – Rp.4.464.963).
 - c. Miskin, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun berkisar antara 75-125% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (Rp.1.682.775- Rp.2.804.625)
 - d. Miskin sekali, apabila tingkat pendapatan seseorang per kapita per tahun lebih rendah dari 75% dari total pengeluaran 9 bahan pokok (< Rp.1.682.775)
2. Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga

Tingkat konsumsi atau pengeluaran keluarga diukur dari besarnya pengeluaran rumah tangga per kapita dalam sebulan yang digunakan BPS dalam penentuan desa tertinggal di Indonesia yaitu yang mengacu pada pendapat (Suyagyo, 2018).

Pengertian konsumsi secara umum adalah pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-lata hiburan, media cetak dan elektronik, jasa konsultasi hukum, jasa konsultasi kesehatan, belajar/kursus, dan lain sebagainya. (Muhammad, 2010) Dengan demikian Prihal konsumsi bukan saja berkaitan makanan dan minuman yang sering dijadikan sebagai aktifitas sehari-hari, akan tetapi konsumsi juga meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Meskipun dengan demikian mayoritas masyarakat lebih sering mengidentifikasi dengan hal makan dan minum.

Tingkat konsumsi di tentukan oleh besarnya tingkat pendapatan. Ini berarti belanja konsumsi itu merupakan bagian dari pendapatan.(Danil, 2019). Definisi konsumsi juga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Definisi konsumsi atau pengeluaran berdasarkan nilai guna, yaitu:

- Konsumsi atau pengeluaran adalah suatu aktifitas memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh para produsen atau konsumsi juga berarti segala tindakan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Perusahaan atau perseorangan yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.
- Konsumsi juga berarti setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup.

b. Definisi konsumsi berdasarkan pencapaian tingkat kepuasan, yaitu:

- Konsumsi juga diartikan setiap penggunaan atau pemakaian barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan seseorang.
- Konsumsi menurut(Danil, 2019), adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Contoh dari kegiatan konsumsi antara lain:makan, minum, naik kendaraan umum, menonton film di bioskop.
- Pengertian konsumsi (Safitra, 2018) adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi (the use of goods and services in the satisfaction of human want). Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi.

Dilihat dari berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi konsumsi secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan, menggunakan dan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan demi menjaga kelangsungan hidup.

Beberapa penjabaran di atas maka faktor faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi menurut (Rizal, 2018), yaitu:

- a. Pendapatan masyarakat menggambarkan pola konsumsi rumah tangga, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsi.
- b. Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi.
- c. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan.
- d. Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan *financial* (deposito berjangka, saham dan surat surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan *disposable*.
- e. Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin berat.

3. Keadaan Tempat Tinggal

Kondisi perumahan juga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator ini terdiri dari tiga tipe, yaitu permanen dengan skor 21 sampai 27, semi permanen dengan skor 14 sampai 20, dan tidak permanen dengan skor 5 sampai 9. Skor ini

diperoleh dari cerminan kondisi perumahan menurut (Fitriyah & Widodo, 2018), yang meliputi:

- Atap: daun (skor 1), sirep (skor 2), seng (skor 3), asbes (skor 4), dan genteng (skor 5)
- Bilik: bambu (skor 1), bambu kayu (skor 2), kayu (skor 3), setengah tembok (skor 4), dan tembok (skor 5)
- Status: numpang (skor 1), sewa (skor 2), dan milik sendiri (skor 3)
- Lantai: tanah (skor 1), papan (skor 2), plester (skor 3), ubin (skor 4), dan porselin (skor 5)
- Luas perumahan: sempit (50m²) (skor 1), sedang (50-100m²) (skor 2), dan luas (>100m²) (skor 3)

Indikator kesejahteraan fasilitas perumahan terdiri dari tiga kelompok yakni lengkap dengan skor 21 sampai 27, semi lengkap dengan skor 14 sampai 20, dan tidak lengkap dengan skor 7 sampai 13. Skor ini didasarkan dari hasil penjumlahan fasilitas-fasilitas berikut ini:

- Perkarangan: luas (<50m²) (skor 1), sedang (50-100m²) (skor 2), dan sempit (100m²) (skor 3)
- Hiburan: radio (skor 1), tape recorder (skor 2), TV (skor 3), dan video (skor 4)
- Pendingin: alam (skor 1), kipas angin (skor 2), lemari es (skor 3), AC (skor 4)
- Sumber penerangan: lampu tempel (skor 1), petromak (skor 2), dan listrik (skor 3)
- Bahan bakar: kayu (skor 1), minyak tanah (skor 2), dan gas (skor 3)
- Sumber air: sungai (skor 1), air hujan (skor 2), mata air (skor 3), sumur gali (skor 4), dan PAM (skor 5)
- MCK: kebun (skor 1), sungai/laut (skor 2), kamar mandi umum (skor 3), dan kamar mandi sendiri (skor 4)

4. Pendidikan dan kesehatan

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya *civil society* yang memiliki karakter yang baik. (Hafidhuddin, 2016)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ada berbagai jenis, dari berbagai jenis tersebut dapat dibedakan antara lain :

- a. Menurut cara berlangsungnya pendidikan dibedakan antara lain pendidikan fungsional dan pendidikan intensional yaitu pendidikan yang berlangsung secara naluriah tanpa rencana dan tujuan tetapi berlangsung dengan begitu saja. Pendidikan intensional adalah kebalikan dari pendidikan fungsional yaitu program dan tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi 3 macam :
 - Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar yang berlangsung sepanjang hayat.

- Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan.
- Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan

Jenjang pendidikan formal adalah taraf atau tingkat dalam pendidikan sekolah, karena dalam lembaga pendidikan mengenal adanya kegiatan-kegiatan tertentu dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat tinggi. Menurut pasal 12 UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang sitem pendidikan nasional dalam penelitian (Attar, 2012), jalur pendidikan sekolah formal dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

- Tingkat pendidikan dasar dalam tingkatan ini pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan menengah, misalnya Sekolah Dasar.
- Tingkat pendidikan menengah Tingkat pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, misalnya SMP, SMA.
- Tingkat pendidikan tinggi Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota mesyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat

menerapkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kesenian, misalnya, akademik atau perguruan tinggi.

b. Kesehatan

Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.(BARKAH, 2018)

Dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga. Kedua belas indikator utama tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB)
2. Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan
3. Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap
4. Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif
5. Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan
6. Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar
7. Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur
8. Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan
9. Anggota keluarga tidak ada yang merokok
10. Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
11. Keluarga mempunyai akses sarana air bersih
12. Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat.

Berdasarkan indikator tersebut, dilakukan penghitungan Indeks Keluarga Sehat (IKS) dari setiap keluarga. Sedangkan keadaan masing-masing indikator, mencerminkan kondisi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dari keluarga yang bersangkutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya rancangan penelitian ini, sudah ada peneliti lain yang membahas mengenai analisis pengaruh pengembangan wisata Pantai sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Dari proposal penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis yang Digunakan	Kesimpulan
1.	(Rita sulaksmi , 2007)Dkk	Analisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan taman wisataalam laut pulau Weh Kota Sabang	Untuk memahami dan megetahui dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan taman wisataalam laut pulau Weh Kota Sabang	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan, • Pendidikan, • Kesehatan 	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pariwisata meliputi: umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran/konsumsi, dan jarak dari kawasan wisata. Sedangkan faktor-factoryang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang tidak aktif dalam kegiatan pariwisata adalah, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, dan curahan waktu kerja.
2.	(Gusti Marlina ,	Analisis Pengaruh Pembangunan Objek	Untuk memahami dan megetahui Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan tempat tinggal, 	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh

	2017)	Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional.(Studi Pada Objek Wisata ManaraPandangPiere Tendea Banjarmasin)	Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional.(Studi Pada Objek Wisata ManaraPandangPiere Tendea Banjarmasin)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas tempat tinggal, • Kesehatan anggota keluarga, 		pembangunan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat local dan pedagang tradisional sebesar $R^2 = 0.590$ atau 59% sesudah adanya pembangunan wisata Piere Tendea. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional.
3.	(Lilian sarah Hiariy , 2013)	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa,Pulau Ambon	Untuk memahami dan mengetahui Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa,Pulau Ambon	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tanggungan, • Pendapatan, • Konsumsi atau pengeluaran kelaurga, • Keadaan tempat tinggal, • Fasilitas tempat tinggal, • Kesehatan anggota keluarga, • kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, 	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok rumah tangga yaitu, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran, dan curahan waktu kerja. Berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai Natsepa mempunyai tingkat kesejahteraan sedang yaitu persentase sebesar 75%, kemudian tingkat kesejahteraan tinggi dengan persentase sebesar 22% dan yang terkecil yaitu tingkat kesejahteraan rendah dengan persentase sebesar 3%.

4	Fitriyah & Widodo, 2018	Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata	<p>a. Untuk mengetahui apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.</p> <p>b. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah objek wisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan, konsumsi atau • pengeluaran keluarga, • keadaan tempat tinggal, • kesehatan, Pendidikan anak 	Analisis Regresi Linear	Dapat diketahui variabel kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t hitung sebesar 3.025 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.697, koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian H_0 diterima, bahwa secara parsial kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.
5	Fitratun Ramadhany	Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat	Penulis akan mengkaji implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok Nusa Tenggara Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Transportasi • Obyek Wisata • Fasilitas Pelayanan • Informasi dan Promosi 	Analisis Regresi Linear	Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan lokasi wisata dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, dengan luas daerah 1.823,83 ha. Desa Sigar Penjalin, batas administrasi Sebagai Berikut :

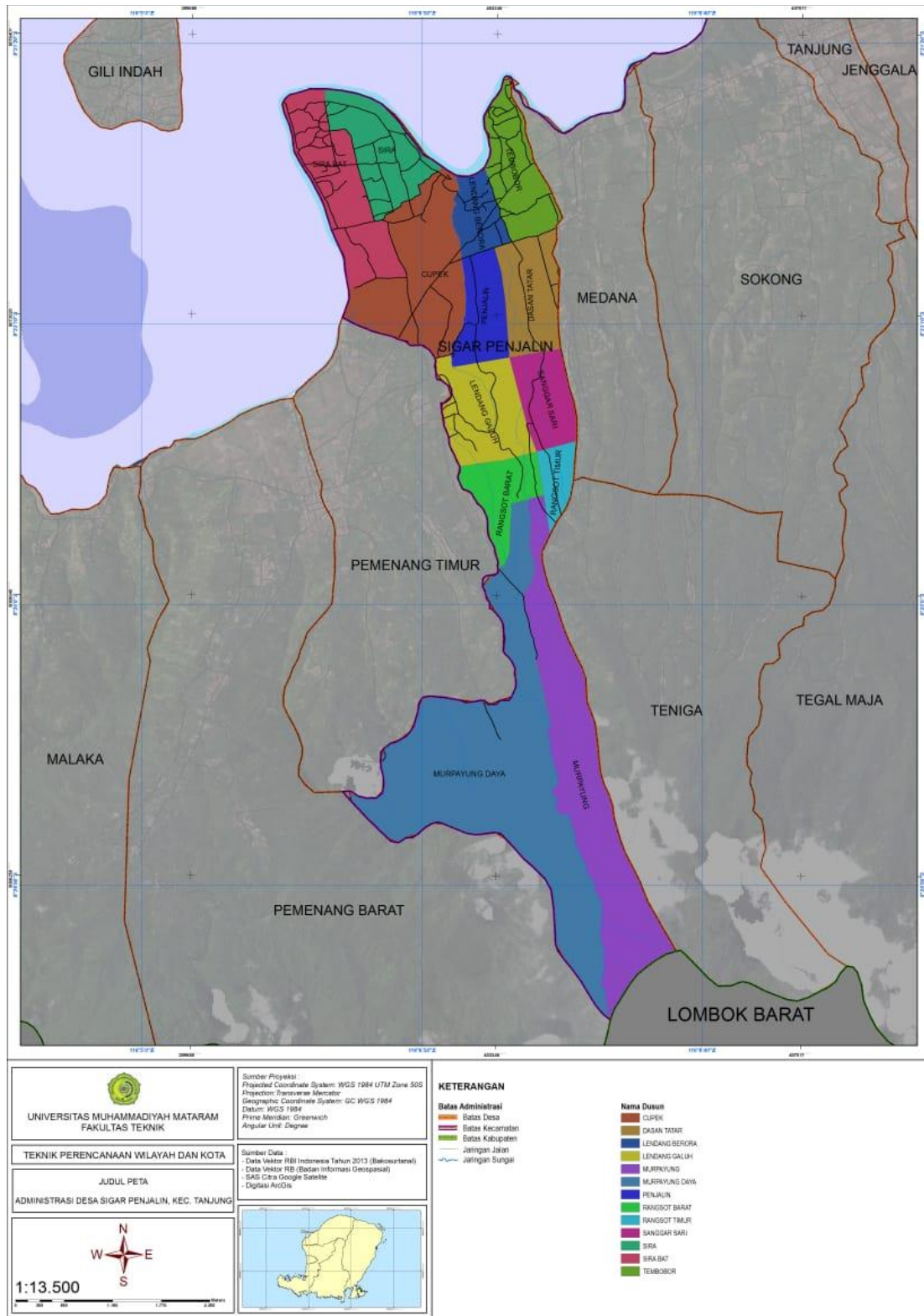
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Desa Medana
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Barat : Desa Sigar Penjalin

Jumlah penduduk pada tahun 2022 yang bertempat di sekitar pantai Desa Sigar Penjalin adalah 1,891 jiwa,. Adapun dapat dilihat pada gambar peta 3.1 Batas administrasi Desa Sigar Penjalin.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat memaparkan atau menggambarkan suatu hal dengan tujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang terjadi pada obyek atau wilayah penelitian. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif survey dan kuisisioner (Perdana & Reventiary, 2016). Dimana yang akan dijelaskan mengenai karakteristik dari variabel kesejahteraan mengenai pengaruh pengembangan objek wisata pantai sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis. Angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian diolah dengan menggunakan statistik dan hasilnya berupa kesimpulan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, ilmiah, dan objektif dimana data yang di peroleh berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan suatu analisis statistika. (Hidayat , 2016)



Peta 3.1 Batas Administrasi Desa Sigar Penjalın

Sumber: Pengolahan Arcgis

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu rumusan masalah yang akan diteliti yaitu tentang analisis pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar berikut dapat dilihat jenis-jenis variabel.

Tabel 3.1 Varibel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan
Untuk mengetahui Pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Harahap, Sofyan Safri. , 2004)	Pengembangan Wisata (Rai et al. 2016) (X)	<i>Attraction</i> (Dewi, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Natural Resources</i> (alami) • wisata budaya • Wisata buatan 	Data objek wisata Desa Sigar Penjalin
		<i>Accessibility</i> (Baiquni & Mustafa, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Arah • Waktu yang dibutuhkan • Biaya Perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah petunjuk arah • Data waktu yang di tempuh • Data jumlah ketersediaan transportasi
		<i>Amenities</i> (Attar, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penginapan • Tempat Penyediaan Makanan • Tempat Hiburan • Tempat Pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah tempat penginapan • Jumlah rumah makan • Jumlah tempat hiburan • Jumlah tempat pembelian
		<i>Ancillary Service</i> (Khotimah, 2016)	Organisasi Manajemen Pemasaran Wisata	• Kelembagaan
	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan	-	• Data penghasilan yang

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan
		(Wahab, Salah , 2003)		diterimaperbulanresponden
		Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga (Suyagyo, 2018).	-	Data Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga
		Keadaan Tempat Tinggal (Fitriyah & Widodo, 2018)	-	Data kondisitempattinggal
		Kesehatan, Pendidikan (Sunarti, Euis., 2011) dsn (Fitriyah & Widodo, 2018)	-	Data kondisi dan kesehatanpendidik

Sumber: Hasil olahan peneliti 2022

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Survei Primer dilakukan melalui survey lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun bentuk survey primer yang dilakukan adalah observasi dan wawancara serta membagikan kuisioner. Observasi lapangan yaitu dilakukan untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi eksisting dari objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung visual objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang diteliti. Dengan melihat langsung, diharapkan dapat dikenali yang menjadi permasalahan pada wilayah objek yang diteliti, yaitu pantai Sire sebagai obyek wisata yang berada di desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara. Serta melihat aktivitas atau berbagai interaksi yang terjadi di lokasi tersebut.

Sedangkan survey primer yang dilakukan selanjutnya adalah melalui metode wawancara yaitu proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Dalam wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pihak narasumber yang di wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Pihak-pihak yang di wawancarai yaitu pedagang sekitar Wisata Panta Sire dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Wisata Pantai Sire

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer, data sekunder diperoleh melalui

sumber kedua atau pengumpul data sebelumnya dan peneliti bertindak sebagai pemakai data. Data tersebut merupakan data pendukung seperti:

Tabel 3.2 Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Jumlah penduduk berdasarkan Umur	Kantor Desa Sigar Penjalin
2	Jumlah kepala keluarga (kk)	Kantor Desa Sigar Penjalin
3	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	Kantor Desa Sigar Penjalin
4	Data jumlah wisatawan	Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara
5	SHP Kecamatan Tanjung	Dinas PUPR Kabupaten Lombok Utara

Sumber: Hasil olahan peneliti 2022

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah populasi dan sampel bisa dipersepsikan secara sama dan bisa pula berbeda. Populasi adalah *universum* atau bersifat luas yang di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda, ataupun wilayah. Populasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target dimana populasinya adalah “seluruh unit” populasi, dan populasi survey, yaitu sub-unit dari populasi target: sub-unit dari populasi survey selanjutnya menjadi sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di sekitar Pantai Sire Desa Sigar Penjalin sebanyak 1,891 KK yang terbagi menjadi 5 dusun yaitu, Sire Bat, Sire, Cupek, Lendang Blora dan Tembodor.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemewakilannya. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* terhadap jumlah penduduk yang bertempat tinggal di sekitaran Pantai Sire. Sampel titik bidang di daerah pengambilan sampel meliputi 5 dusun yaitu, Sire Bat, Sire, Cupek, Lendang Blora dan Tembodor. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan populasi yang digunakan adalah jumlah KK atau kepala keluarga masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai

Siresebanyak 1,891 KK yang terbagi menjadi 5 dusun. Sehingga sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e^2))}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi yang diketahui

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel, presisi yang diinginkan adalah 10%

alsan memakai 10% (tingkat kepercayaan 90% berdasarkan marjin erornya 0,01) (tingkat kesalahan sebanyak10%)

Perhitungan : n = $\frac{1,891}{1 + 1,891(0,1)^2}$

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,891}{1 + (1,891 \times 0,01)} \\ &= \frac{1,891}{19,91} \\ &= 95 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang di sebar di Desa Sigar Penjalin sebanyak 95KK dimana jumlah sampel tersebut tersebar di 5 dusun yang berdekatan dengan wisata pantai sire yakni Dusun Sire Bat, Dusun Sire, Dusun Tembopor, Dusun Berora dan Dusun Penjalin. Yang dimana masing-masing dusun di sebar 19sampel dengan menggunakan lembar questioner. Adapun kriteriapengambilansampelpada kuesionerdalampenelitian analisis pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat yakniPenduduk atau masyarakat dengan usia minimal 18 tahun. Dikarenakan di usia 18 Tahunmerupakanusiaproduktif dan usiakerjaberdasarkanketerangan Badan Pusat Statiatik Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam memanfaatkan data yang telah terkumpul maka harus diolah dan di analisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dan kesimpulan. Teknik analisis data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat yang validan atau kesahihan suatu instrumen (Wanita , 2015).Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka di nyatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka di katakan tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas cronbach alpha bertujuan untuk melihat apakah quisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan quisioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang, dasar pengambilan keputusan untuk uji reabilitas cronbach alfa, quisioner dapat dikatan reliable jika nilai cronbach alpha nya lebih dari > 0.600 (Prabowo, 2016). Untuk mengetahui reabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS dengan uji keterandalan teknik *alpa cronbach*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1) Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. (Prabowo, 2016).

- Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan uji seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

2) Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Prabowo, 2016). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Dasar analisisnya adalah:

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Prabowo, 2016) Pada prinsipnya normalitas dapat diuji dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya (Prabowo, 2016) :

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Analisis Kesejahteraan (Regresi Linier Berganda)

Analisis regresi ini digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara variabel respon dengan satu atau beberapa variabel *prediktor*. Misalkan X adalah variabel *prediktor* dan Y adalah variabel respon untuk data pengamatan berpasangan $\{(,)\}$, maka hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon tersebut. Dalam penelitian ini analisis regresi linear yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Dari uraian tersebut maka didapat variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dari kesejahteraan yaitu

- Variabel dependen (Y) = Kesejahteraan
- Variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) :

Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai alat bantu memperoleh hasil yang lebih akurat. Persamaan analisis regresi linier berganda menggunakan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan

- b = Konstanta
 - b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
- $X_1 = Attraction$
- $X_2 = Accessibility$
- $X_3 = Amenities$
- $X_4 = Ancillary Service$
- $Y = Kesejahteraan$

Untuk mengetahui apakah item yang disusun itu merupakan instrumen yang valid dan reliabel maka diperlukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen, sehingga setelah instrumen teruji validitas dan reabilitasnya baru dapat digunakan. Langkah – Langkah sebagai berikut:

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial (Diniaty & Fairus, 2016).

H1 :Diduga *Attraction* mempengaruhi kesejahteraan

H0 :Diduga *Attraction* tidak mempengaruhi kesejahteraan .

H1:Diduga *Accessibility* mempengaruhi kesejahteraan

H0 :Diduga *Accessibility* tidak mempengaruhi kesejahteraan .

H1 :Diduga *Amenities* mempengaruhi kesejahteraan

H0 :Diduga *Amenities* tidak mempengaruhi kesejahteraan .

H1 :Diduga *Ancillary Service* mempengaruhi kesejahteraan

H0 :Diduga *Ancillary Service* tidak mempengaruhi kesejahteraan .

Menurut (Diniaty & Fairus, 2016) dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas $Sig > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Apabila probabilitas Sig < 0,05 atau t hitung > t table maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat kepercayaan (a) 95% = 0,05

t tabel = t (a/2 ; n-k-1)

=t (0,025 ; 392)

=1.966

b. Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen (Diniaty & Fairus, 2016). Penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan

H0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kesejahteraan

Dasar pengambilan keputusan (Diniaty & Fairus, 2016) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas Sig > 0,05 maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas Sig < 0,05 maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Desain Survey

Adapun desain survei dalam penelitian Analisis Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di bawah ini:

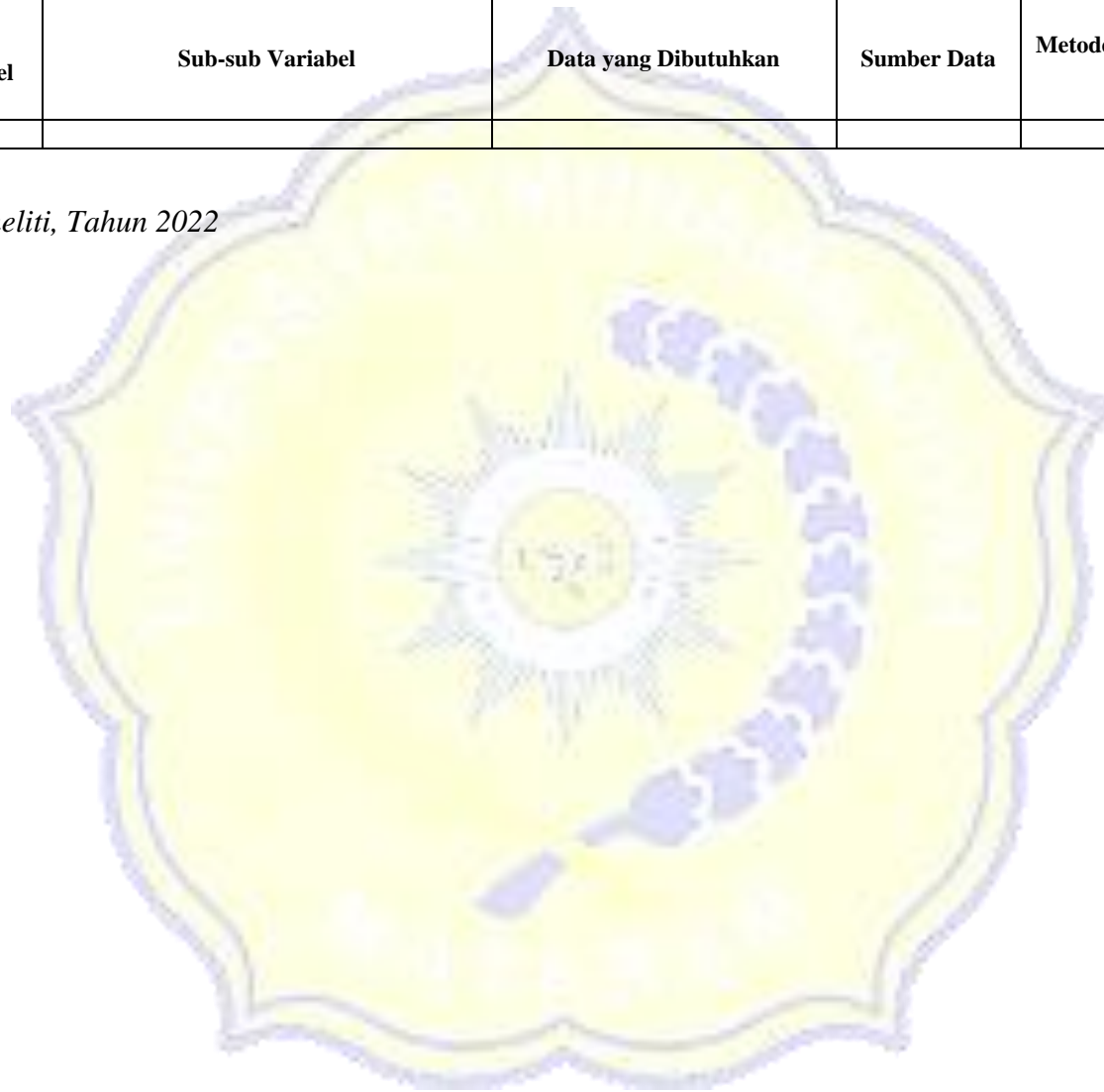
Tabel. 3.3 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Output
Untuk mengetahui Pengaruh pengembangan Wisata Pantai Sire terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Harahap, Sofyan Safri. , 2004)	Pengembangan Wisata (Rai et al. 2016) (X)	<i>Attraction</i> (Dewi, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Natural Resources</i> (alami) • wisata budaya • Wisata buatan 	Data objek wisata Desa Sigar Penjalın	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
		<i>Accessibility</i> (Baiquni & Mustafa, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Arah • Waktu yang dibutuhkan • Biaya Perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah petunjuk arah • Data waktu yang di tempuh • Data jumlah ketersediaan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
		<i>Amenities</i> (Attar, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penginapan • Tempat Penyediaan Makanan • Tempat Hiburan • Tempat Pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah tempat penginapan • Jumlah rumah makan • Jumlah tempat hiburan • Jumlah tempat pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Output
		<i>Ancillary Service</i> (Khotimah, 2016)	Organisasi Manajemen Pemasaran Wisata	Organisasi Manajemen Pemasaran wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
	Kesejahteraan (Y)	Pendapatan (Wahab, Salah, 2003)	-	<ul style="list-style-type: none"> • Data penghasilan yang diterima per bulan responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
		Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga (Suyagyo, 2018).	-	Data Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
		Keadaan Tempat Tinggal (Fitriyah & Widodo, 2018)	-	Data kondisi tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
		Kesehatan, Pendidikan (Sunarti, Euis., 2011) dan (Fitriyah & Widodo,	-	Data kondisi dan kesehatan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan • kuesioner 	Primer	analisis regresi linear berganda	Tingkat Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

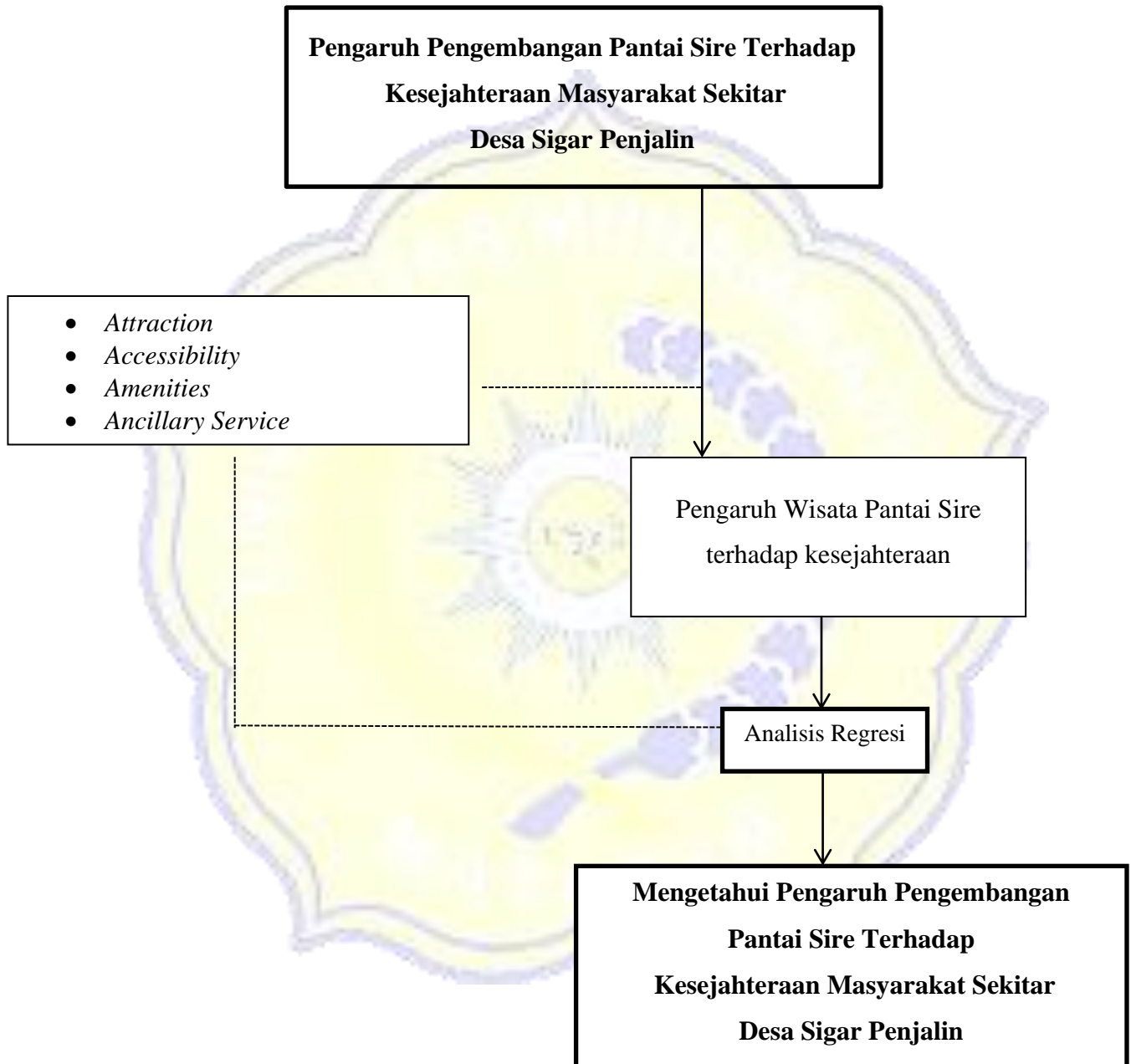
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Output
		2018)						

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2022



3.8 Kerangka Berfikir

Setelah melakukan analisis terhadap Pengaruh Pengembangan Pantai Sire Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Desa Sigar Penjalin, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Peneliti

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2022